

**MENILIK PELAKSANAAN PROGRAM
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA :
FENOMENA PADA INDUSTRI *STAMPING***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ADIEL AMANDUS HANANTO
NIM. 12010110130181

Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro
Semarang
2014

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Adiel Amandus Hananto
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110130181
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Usulan Penelitian : **Menilik Pelaksanaan Program
Kesehatan dan Keselamatan Kerja:
Fenomena pada Industri *Stamping***
Dosen Pembimbing : Dr. Edy Rahardja. SE., M.Si.

Semarang, 15 Desember 2014

Dosen Pembimbing,

Dr. Edy Rahardja SE., M.Si.

NIP. 197004251997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Adiel Amandus Hananto

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110130181

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **MENILIK PELAKSANAAN PROGRAM
KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA : FENOMENA PADA INDUSTRI
STAMPING**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Desember 2014

Tim Penguji

1. Dr. Edy Rahardja, SE, M.Si (.....)
2. Dr. Suharnomo, SE, M.Si (.....)
3. Dra. Rini Nugraheni, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Adiel Amandus Hananto, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : Menilik Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja : Fenomenda pada Industri *Stamping* adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 15 Desember 2014

Yang membuat pernyataan,

Adiel Amandus Hananto

NIM.12010110130181

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Amsal 1:7

“Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.”

Amsal 6:6

*“Hai **PEMALAS**, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah **BIJAK**”*

Skripsi ini saya persembahkan untuk
puji dan hormat nama Tuhan,
Papa, Mama dan Adik tercinta,
yang selalu mendoakan dan mendukung
Tuhan beserta

ABSTRACT

This study aimed to identify the implementation of occupational safety and health program on an company and then to know the employees perception toward the implementation of occupational safety and health program. In this research the implementation of occupational safety and health programs viewed through the seven elements namely the commitment of top management, occupational safety and health training, personal protective equipment, supervision, regulations and procedures, safety signs and health services

This study use qualitative methods, where data collection is done by the interview. The main informan of this study were the employees from the safety health environment department and as the comparative subject were used from the employees that worked in the production department that already finished the training period for three months

Results obtained from this study states that three elements of the implementation of occupational safety and health program namely commitment of top management, Personal Protective Equipment and Health Service has been implemented properly and in accordance with what is required by employees. While the other four namely occupational safety and health training, supervision, work procedure and work regulation, and the safety sign has not been properly implemented and still not in accordance with what is required by the employees.

Keywords : Occupational Safety and Health, Qualitative, Perception, Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan, serta mengetahui bagaimana persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program tersebut. Pada penelitian ini pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dilihat melalui tujuh elemen yaitu komitmen manajemen puncak, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, alat pelindung diri, pengawasan, peraturan dan prosedur kerja, *safety sign* dan pelayanan kesehatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah karyawan bagian Safety Health Environment. Sedangkan narasumber triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bertugas pada departemen produksi yang sudah melewati masa pelatihan selama tiga bulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan tiga elemen program keselamatan dan kesehatan kerja yaitu komitmen manajemen puncak, penyediaan alat pelindung diri, dan pelayanan kesehatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh karyawan. Sedangkan empat program lainnya yaitu Pelatihan K3, pengawasan, peraturan dan prosedur, serta *safety sign* belum terlaksana dengan baik dan masih belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh karyawan.

Kata kunci: keselamatan dan kesehatan kerja, kualitatif, persepsi, pelaksanaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan penyertaan-Nya yang sempurna sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Menilik Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja : Fenomena pada Industri *Stamping***”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati serta terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Papa (Stevanus Hananto) dan Mama (Ekawati Kartiwa) yang selalu mengasihi serta tidak pernah lelah dan bosan memberikan doa, kasih sayang, semangat dan dukungan setiap saat. Terimakasih telah mendidik, merawat dan menyayangi sampai sekarang. Sekaligus adik tercinta (Benedict Amandus Hananto) terima kasih buat setiap semangat dan “caci makinya” yang bertujuan untuk menyemangati. Tuhan beserta selalu.
2. Bapak. DR. Annis Chariri. S.E, Akt. Selaku plt. Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3. Bapak Dr. Edy Rahardja., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dukungan serta motivasi yang membangun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Suroto selaku dosen jurusan K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro atas setiap arahan, bimbingan dan motivasinya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Rizal Hari Magnadi S.E. M.M. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi selama kuliah.
6. Bapak Dr. Suharnomo. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
7. Bapak Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro,serta staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Sukandar selaku kepala bagian SHE divisi Stamping and Tools PT. Mekar Armada Jaya Magelang yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Mas Awaludin Romadhoni selaku *safety officer* yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian di divisi Stamping and Tools PT. Mekar Armada Jaya

10. Pak Tommy, mas Amin, mas Febri, dan mas Iwan selaku narasumber dalam penelitian ini, serta seluruh karyawan PT. Mekar Armada Jaya divisi *Stamping and Tools*
11. Pengurus PMK FEB periode 2013-2014 Kak Vera, Brilliant, Esy, Geta, Tia, Enny, Randy H, Yehezkiel, Annauly, Ari, Mariati, Yosua Martin, Yonatan, Milka, Putri Natalia, Ivo, Gyna, Lise, Fajar, Ina, Yosevine, Samuel, Paguh, Claudia, Ribka, Remy, Mindo, Diori, Evans, terima kasih untuk 1 tahun bersama yang penuh arti, terima kasih untuk setiap kasih, kerja sama serta kekeluargaan yang boleh dibangun bersama-sama. Kalian semua tidak terlupakan!
12. Para sahabat terkasih 2010 yang sudah seperti keluarga, Brilliant, Remy, Esy, Yosevine, Krisnauli, Enny, Yosua Chrisma, Milka, Robby, Ari, Gusrida, Gyna, Geta, Clinton, Mita, Joymert serta teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih untuk setiap dukungan, canda tawa serta kekeluargaannya yang begitu luar biasa. Walaupun kita semua jauh, tapi kita “dekat”.
13. Seluruh keluarga besar PMK FEB UNDIP, Bang Arief, Kak Vera, Kak Winda, Kak Maria, Mas Hansen, Mas Yopy, Koh Ardy, Mbak Petri Mas Edo, Bang Togi, Mbak Cesna, Kak Yeyen, Ondy, Anton, Triando, Simson, Ocep, Ody, Ipin, Siska, Axel, Astuti, Yuli dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu. Terima kasih untuk nasehat, bimbingan, serta canda tawa selama ini.

14. Mas Ivan Okta, Brilliant, Remy Joseph dan Yosua Martin, terima kasih untuk setiap dukungan, persaudaraan dan pertumbuhan di dalam Tuhan bersama di komcil.
15. Abram, Doly, Gio, Rado, dan Yonatan, untuk waktu serta kesempatan untuk bertumbuh dan berbagi dalam komcil dan juga untuk dukungan, doa. Ayo selesaikan buku satu *brocil!!*
16. Keluarga kepengurusan Komcil terkasih Mami Cesna dan Tante Yosevine yang mengasihi dan menyayangi penulis. Terimakasih untuk doa, dukungan dan kasih yang telah diberikan selama ini.
17. Keluarga besar LKM PMKP UNDIP, Mita, Joymert, Ruben, Rindu, Dedas, David, Ika, Bang Chrisman, Bang Tommy dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terima kasih untuk pelajaran hidup serta kekeluargaan yang begitu berharga.
18. Keluarga besar Manajemen FEB Undip 2010 Reguler I terkhususnya Johana, Natasya, Eva, Bayu dan yang lainnya untuk kebersamaan dan teman berbagi ilmu dari awal perkuliahan sampai saat ini.
19. Tim KKN II Desa Kwayanga, Mas Decky, Mas Adi, Kumala, Monica, Herta, Laras, Nanda dan Aurora. Terima kasih atas kekeluargaan dan bantuannya selama KKN.

20. Para editor **LUAR BIASA** Kikis, Mita dan Joy yang sudah mau meluangkan waktunya untuk membaca, mengoreksi, serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini
21. Pradnya Paramita S. KM yang sudah memberikan dukungan, bantuan dan doanya dalam penulisan skripsi ini
22. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila dalam penulisan terdapat kesalahan dan kekurangan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Semarang, 15 Desember 2014

Adiel Amandus Hananto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	8

2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	8
2.1.2 Tujuan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	9
2.1.3 Manfaat Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	11
2.1.4 Kecelakaan Kerja	12
2.1.5 Kerugian Akibat Kecelakaan	13
2.1.5.1 Kerugian Langsung	13
2.1.5.2 Kerugian Tidak Langsung	14
2.1.6 Penyebab terjadinya Kecelakaan	15
2.1.7 Usaha Mengatasi Kecelakaan	17
2.1.8 Pendekatan - pendekatan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja	18
2.1.9 Komitmen Manajemen Puncak terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja	21
2.1.10 Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	22
2.1.11 Alat Pelindung Diri	23
2.1.12 Pengawasan	25
2.1.13 Peraturan dan Prosedur Kerja	26
2.1.14 <i>Safety Sign</i>	26
2.1.15 Pelayanan Kesehatan	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	32

3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Pendekatan Penelitian	33
3.3 Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian	35
3.4 Fokus Penelitian	35
3.5 Subjek Penelitian	36
3.6 Sumber Data	37
3.6.1 Data Primer	37
3.6.2 Data Sekunder	38
3.7 Metode Pengumpulan Data	38
3.7.1 Wawancara	38
3.7.2 Observasi	39
3.7.3 Metode Dokumenter	39
3.8 Metode Analisis Data	40
3.8.1 Reduksi Data	40
3.8.2 Penyajian Data	41
3.8.3 Keabsahan Data	41
3.8.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum dan Sejarah Perusahaan	44
4.1.2 Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup	48
4.1.3 Lokasi Perusahaan	49

4.1.4	Struktur Organisasi	50
4.1.5	Sarana dan Prasarana	54
4.1.6	Karyawan dan Ketenagakerjaan	55
4.1.7	Jam Kerja	55
4.1.8	Program 5R	57
4.1.9	Pemberian Pendidikan dan Pelatihan bagi karyawan	57
4.2	Pembahasan	58
4.2.1	Profil Narasumber	58
4.2.2	Keabsahan Data	59
4.2.3	Kecelakaan Kerja	60
4.2.4	Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Departemen Produksi Divisi Stamping and Tools	62
4.2.4.1	Komitmen General Manager (GM) terhadap Program K3	62
4.2.4.1.1	Bentuk Komitmen GM	63
4.2.4.1.2	Persepsi Karyawan terhadap Komitmen GM	67
4.2.4.2	Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	67
4.2.4.2.1	Jenis Pelatihan	68
4.2.4.2.2	Durasi Pelatihan	72
4.2.4.2.3	Persepsi Karyawan terhadap Pelatihan K3	72
4.2.4.3	Alat Pelindung Diri	76
4.2.4.3.1	Jenis Alat Pelindung Diri	76

4.2.4.3.2	Pembagian Alat Pelindung Diri	77
4.2.4.3.3	Penggantian Alat Pelindung Diri	79
4.2.4.3.4	Penggunaan Alat Pelindung Diri	81
4.2.4.3.5	Persepsi Karyawan terhadap Alat Pelindung Diri	84
4.2.4.4	Pengawasan Terhadap Program K3	85
4.2.4.4.1	Jenis Patroli	85
4.2.4.4.2	Persepsi Karyawan Terhadap Pengawasan K3	87
4.2.4.5	Peraturan dan Prosedur	88
4.2.4.5.1	Peraturan yang Mendukung Pelaksanaan K3	89
4.2.4.5.2	Penegakkan Peraturan	91
4.2.4.5.3	Standar Operasional Prosedur	93
4.2.4.5.4	Penerapan Standar Operasional Prosedur ..	94
4.2.4.5.5	Persepsi Karyawan terhadap Peraturan dan Standar Operasional Prosedur	96
4.2.4.6	Safety Sign	97
4.2.4.6.1	Jenis Safety Sign	98
4.2.4.6.2	Standar Pemasangan Safety Sign	98
4.2.4.6.3	Persepsi Karyawan terhadap Safety Sign ..	99
4.2.4.7	Pelayanan Kesehatan	101
4.2.4.7.1	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	101

4.2.4.7.2 Penanganan Korban Kecelakaan	103
4.2.4.7.3 Persepsi Karyawan terhadap Pelayanan Kesehatan	105
BAB V KESIMPULAN	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Keterbatasan Penelitian	110
5.3 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah kecelakaan divisi <i>Stamping and Tools</i>	4
Tabel 4.1 : Jumlah karyawan pada <i>Divisi Stamping and Tools</i>	55
Tabel 4.2 : Pembagian Jam Kerja di Divisi <i>Stamping and Tools</i>	56
Tabel 4.3 : Daftar Narasumber	59
Tabel 4.4 : Standar Pemasangan Safety Sign di PT. Mekar Armada Jaya	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Mekar Armada Jaya	50
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Divisi Stamping and Tools	52
Gambar 4.3 : Grafik Kecelakaan Kerja Divisi Stamping and Tools PT. Mekar Armada Jaya Magelang	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Penelitian	116
Lampiran II	Pedoman Wawancara	117
Lampiran III	Dokumentasi	122
Lampiran IV	Catatan Hasil Observasi	125
Lampiran V	Validasi Hasil wawancara	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah membuat persaingan di dunia usaha menjadi semakin ketat, proses produksi yang semula dilakukan secara manual berubah menjadi menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi yang memiliki kapasitas produksi yang jauh lebih besar. Akan tetapi proses produksi dengan menggunakan teknologi tinggi itu sendiri tidak dapat terlepas dari faktor sumber daya manusia yang menjadi operator dari mesin-mesin tersebut. Sumber daya manusia yang terampil, terlatih dan siap pakai akan sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Walaupun sumber daya manusia dalam perusahaan memiliki peranan yang amat penting demi tercapainya tujuan perusahaan, namun menurut Yukl (dalam Ibrahim Jati Kusuma) menyebutkan masalah yang sering muncul dalam perusahaan saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek manusiawi. Untuk mencapai tujuan-tujuannya perusahaan perlu untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari para karyawannya, sehingga terjadi sinergi antara karyawan dengan perusahaan.

Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi 5 jenis, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Berdasarkan teori tersebut kebutuhan kedua yang dibutuhkan oleh manusia setelah kebutuhan mendasar (fisiologis) adalah kebutuhan akan rasa aman.

Kebutuhan akan rasa aman tersebut bukan hanya di luar lingkungan kerja, tapi juga di dalam lingkungan kerja salah satunya yaitu rasa aman dari risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi saat karyawan tersebut melakukan tugasnya.

Kecelakaan Menurut Frank Bird (dikutip dari Soehatman Ramli 2010) adalah

” an accident is undesired event that result in physical harm to a person or damage to property. It is usually the result of a contact with a source of energy (kinetic, electrical, chemical, thermal)”

Suatu kejadian yang tidak dikehendaki yang mengakibatkan kerusakan baik pada manusia maupun properti. Biasanya disebabkan oleh adanya kontak dengan sumber energi (gerak, listrik, kimia, panas)

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, atau properti, maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka 2008).

Di Indonesia sendiri angka kecelakaan kerja yang terjadi dapat dikatakan masih tinggi, berdasarkan kutipan dari <http://bisniskeuangan.kompas.com> (diakses 8 Desember 2014) pada 2010, kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 98.000 kasus. 1.200 kasus di antaranya, mengakibatkan pekerja meninggal dunia. Untuk menekan angka kecelakaan yang tinggi itulah maka diperlukan suatu program dalam perusahaan yang dapat menekan tingkat kecelakaan kerja yang ada, program tersebut yaitu program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu program pemeliharaan yang terdapat di dalam perusahaan. Menurut Mangkunegara (2002) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Mathis dan Jackson (2002) menyatakan bahwa Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Sedangkan kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu program kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan bertujuan untuk menjaga karyawan agar terhindar dari kecelakaan maupun hal-hal lainnya yang dapat mengakibatkan kerugian, kerusakan, serta rasa sakit baik jasmani maupun rohani akibat melakukan suatu pekerjaan. Sehingga dapat tercapai kesejahteraan karyawan.

PT Mekar Armada Jaya merupakan salah satu perusahaan karoseri angkutan darat di Magelang yang pada awal dibentuk, usaha utamanya bergerak dalam bidang pembuatan, perbaikan dan renovasi beragam tipe kendaraan, seperti bus, ambulance, double cabin, derek, box dan sebagainya sesuai dengan pesanan dari konsumennya. Seiring dengan berkembangnya teknologi, perusahaan mengembangkan unit bisnisnya dan membuat divisi *Stamping and Tools*.

Divisi *Stamping and Tools* ini utamanya bertugas untuk memproduksi *pressed parts component* dengan menggunakan bahan baku berupa plat besi yang kemudian di cetak ataupun dipotong dengan menggunakan mesin *press* yang beratnya dapat lebih dari 500 ton. Walaupun perusahaan telah menggunakan mesin produksi yang canggih serta memiliki sensor pengaman di dalam melakukan proses produksinya akan tetapi kecelakaan kerja pada di divisi ini masih tetap saja terjadi, beberapa jenis kecelakaan yang terjadi diantaranya seperti tangan terjepit mesin, maupun tersayat plat besi yang digunakan sebagai bahan baku produksi.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya Magelang didapatkan data jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya pada tahun 2013 hingga Juli 2014. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1

Jumlah kecelakaan divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya

Tahun	Kategori Kecelakaan			Jumlah
	Ringan	Sedang	berat	
2013	2	12	1	15
2014 (Januari-Juli)	3	18	0	21

Keterangan:

1. Kecelakaan ringan: apabila operator bisa bekerja lagi, dan penanganan medis dapat dilakukan secara internal.
2. Kecelakaan sedang: apabila operator perlu istirahat kerja dan penanganan medis dilakukan di Rumah Sakit.
3. Kecelakaan berat: apabila operator tidak bisa bekerja dan harus opname di rumah sakit.

Sumber: data yang diolah dari SHE PT. Mekar Armada Jaya tahun 2014

Perusahaan telah menerapkan program kesehatan dan Keselamatan Kerja, meskipun begitu dari data tersebut dapat dilihat bila terjadi peningkatan kecelakaan kerja jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kecelakaan tersebut menyebabkan kerugian bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya adanya biaya seperti biaya kesehatan untuk mengobati karyawan yang mengalami kecelakaan kerja, biaya rusaknya baik bahan baku maupun peralatan kerja, serta hilangnya jam kerja dan produksi karyawan. Oleh karena itu dirasa perlu untuk meninjau bagaimana pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh pada survey pendahuluan, dapat dilihat terjadinya peningkatan kecelakaan kerja pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari hal tersebut maka yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya?**

Adapun beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya Magelang?
2. Bagaimana persepsi karyawan terhadap penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya.
2. Mengetahui bagaimana persepsi karyawan terhadap penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja pada divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya Magelang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi manfaat praktis, dan manfaat teoritis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan sekaligus masukan bagi perusahaan, khususnya dalam menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja dalam rangka mengurangi jumlah kecelakaan kerja.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang mengambil masalah yang sama.
- b. Menambah wawasan mengenai penerapan program K3

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada pada departemen produksidivisi *Stamping and Tools*

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini pembahasan dan penyajian hasil dari penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian ini, ruang lingkup dalam penelitian ini serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian ini. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, serta kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengambilan data, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel serta cara analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi deskripsi obyek penelitian,serta hasil dan pembahasan penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dan masukan yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait serta bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program kesehatan dan keselamatan kerja merupakan sebuah program yang disusun untuk melindungi baik karyawan, alat-alat produksi serta lingkungan dari kerusakan yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja yang terjadi. Pengertian dari keselamatan kerja sendiri menurut Mondy dan Noe (2005) adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Sedangkan pengertian dari kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik.

Menurut Mangkunegara (2002) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

2.1.2 Tujuan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut undang-undang nomor 1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1 tentang Keselamatan Kerja yang menjadi syarat-syarat dalam keselamatan kerja kemudian dapat juga diartikan sebagai tujuan dari keselamatan kerja yaitu:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan;
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya;
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan;
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja;
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran;
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan;
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai;
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik;
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup;
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya;

- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang;
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan;
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang;
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya;
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Menurut Mangkunegara (2002) bahwa tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya seefektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja

2.1.3 Manfaat Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut Robiana Modjo (dikutip dari Ibrahim Jati Kusuma 2010) menjelaskan mengenai beberapa manfaat yang didapat perusahaan apabila menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan:

1. Pengurangan Absenteisme Karyawan.

Perusahaan yang melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja secara serius, akan dapat menekan angka resiko kecelakaan dan penyakit kerja dalam tempat kerja, sehingga karyawan yang tidak masuk karena alasan cedera atau sakit akibat kerja pun semakin berkurang.

2. Pengurangan Biaya Klaim Kesehatan.

Karyawan yang bekerja pada perusahaan yang benar – benar memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya kemungkinan untuk mengalami cedera dan sakit akibat kerja adalah kecil, sehingga makin kecil pula kemungkinan klaim pengobatan/kesehatan dari mereka.

3. Pengurangan *Turnover* pekerja.

Perusahaan yang menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja mengirim pesan yang jelas pada pekerja bahwa pihak manajemen menghargai dan memperhatikan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan para pekerja menjadi merasa lebih bahagia dan tidak mau keluar dari pekerjaannya.

4. Peningkatan Produktivitas.

Dari hasil penelitian yang ada memberikan gambaran bahwa baik secara individu maupun bersama-sama penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Selain itu Randall dan Jackson (1999) juga menyebutkan beberapa manfaat yang didapatkan oleh perusahaan apabila dapat melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerjanya dengan baik antara lain yaitu:

1. Meningkatnya produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang
2. Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen
3. Menurunnya biaya-biaya kesehatan dan asuransi
4. Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim
5. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan
6. Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan.
7. Perusahaan dapat meningkatkan keuntungan secara substansial

2.1.4 Kecelakaan Kerja

Pengertian dari kecelakaan kerja Menurut Frank Bird (dikutip dari Soehatman Ramli 2010) yaitu:

” an accident is undesired event that result in physical harm to a person or damage to property. It is usually the result of a contact with a source of energy (kinetic, electrical, chemical, thermal)”

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga, yang yang menimbulkan kerugian baik kepada manusia, maupun kepada inventaris perusahaan. Biasanya diakibatkan oleh adanya kontak dengan sumber energy (Gerak, listrik, kimia, dan panas) berdasarkan pengertian tersebut kecelakaan kerja merupakan sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi dan berusaha untuk dihindari, baik oleh perusahaan dan para karyawannya karena dapat mengakibatkan kerugian baik kepada manusia maupun kepada inventaris perusahaan.

2.1.5 Kerugian Akibat Kecelakaan

Menurut Ramli (2010) akibat dari kecelakaan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu kerugian langsung dan tidak langsung:

2.1.5.1 Kerugian Langsung

Kerugian langsung merupakan kerugian akibat kecelakaan yang langsung dirasakan dan membawa dampak terhadap organisasi seperti berikut:

a. Biaya pengobatan dan kompensasi

Kecelakaan mengakibatkan cedera, baik cedera ringan, berat, cacat, atau menimbulkan kematian. Cedera ini akan mengakibatkan seseorang tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga mempengaruhi produktivitas.

b. Kerusakan sarana produksi.

Kerugian langsung lainnya adalah kerusakan sarana produksi akibat kecelakaan seperti kebakaran, peledakan, dan kerusakan. Perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk perbaikan kerusakan.

2.1.5.2 Kerugian Tidak Langsung

Di samping kerugian langsung, (*direct cost*) kecelakaan juga menimbulkan akibat tidak langsung (*indirect cost*) antara lain:

a. Kerugian jam kerja

Jika terjadi kecelakaan kegiatan pasti akan terhenti sementara untuk membantu korban yang cedera, penanggulangan, perbaikan kerusakan, atau penyelidikan kejadian. Kerugian jam kerja yang hilang akibat kecelakaan jumlahnya cukup besar yang dapat mempengaruhi produktivitas.

b. Kerugian Produksi

Kecelakaan juga membawa kerugian terhadap proses produksi akibat kerusakan atau cedera pada pekerja. perusahaan tidak bisa berproduksi sementara waktu sehingga kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan.

c. Kerugian sosial

Kecelakaan dapat menimbulkan dampak sosial baik terhadap keluarga korban yang terkait langsung, maupun lingkungan sosial sekitarnya.

d. Citra dan Kepercayaan konsumen

Kecelakaan menimbulkan citra negatif bagi organisasi karena dinilai tidak peduli keselamatan, tidak aman, atau merusak lingkungan. Citra organisasi sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu usaha. Untuk membangun citra atau *company image*, organisasi memerlukan perjuangan berat dan panjang. Namun citra ini dapat rusak dalam sekejap bila terjadi bencana atau kecelakaan lebih-lebih jika berdampak luas

2.1.6 Penyebab Terjadinya Kecelakaan

Dibawah ini dikemukakan beberapa sebab yang mungkin dapat menimbulkan kecelakaan di tempat kerja menurut Mangkunegara (2002) :

1. Keadaan tempat lingkungan kerja
 - a. Penyusunan dan penyimpanan barang-barang berbahaya kurang diperhitungkan keamanannya
 - b. Ruang kerja terlalu padat dan sesak
 - c. Pembuangan kotoran dan limbah tidak pada tempatnya
2. Pengaturan udara
 - a. Pergantian udara di ruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu dan berbau tidak enak)
 - b. Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya.
3. Pengaturan penerangan
 - a. Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat.
 - b. Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang.

4. Pemakaian peralatan kerja
 - c. Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak.
 - d. Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.
5. Kondisi fisik dan mental pegawai
 - a. Kerusakan alat indera, stamina pegawai yang tidak stabil
 - b. Emosi pegawai yang tidak stabil, kepribadian pegawai yang rapuh, cara berpikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa risiko bahaya

Menurut H.W. Heinrich (dikutip dari Soehatman Ramli 2010) dengan teori dominonya yang menggolongkan atas:

1. Tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*), misalnya tidak mau menggunakan alat keselamatan dalam bekerja, melepas alat pengaman atau bekerja sambil bergurau. Tindakan ini dapat membahayakan dirinya atau orang lain yang dapat berakhir dengan kecelakaan.
2. Kondisi tidak aman (*unsafet condition*) yaitu kondisi di lingkungan kerja baik alat, material atau lingkungan yang tidak aman dan membahayakan. Sebagai contoh lantai yang licin, tangga yang rusak dan patah, penerangan yang kurang baik atau kebisingan yang melampaui batas aman yang diperkenankan.

Menurut Ramli (2010) disamping faktor manusia, ada faktor lain yaitu ketimpangan system manajemen seperti perencanaan, pengawasan, pelaksanaan,

pemantauan, dan pembinaan. Dengan demikian penyebab kecelakaan tidak selalu tunggal, tetapi bersifat *multi causal*.

2.1.7 Usaha Mengatasi Kecelakaan

Gary Dessler (1997) mengemukakan dalam praktiknya pencegahan kecelakaan dilakukan dengan 2 kegiatan dasar: yaitu mengurangi kondisi tidak aman dan mengurangi tindakan tidak aman:

A. Mengurangi kondisi tidak aman

Mengurangi kondisi tidak aman dengan cara para rekayasawan merancang pekerjaan yang aman untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi bahaya fisik.

B. Mengurangi tindakan tidak aman dibagi menjadi 5 yaitu:

a. Mengurangi tindakan yang tidak aman melalui seleksi dan penempatan

Menurut Norman Maier (dikutip dari Dessler 1997) Pengurangan kondisi tidak aman ini dilakukan dengan cara memberikan tes – tes untuk memilih karyawan dengan kemudahan-mendapatkan kecelakaan dengan skor yang rendah

b. Mengurangi tindakan tidak aman melalui propaganda

pengurangan tindakan tidak aman ini dilakukan dengan cara menempelkan poster – poster keselamatan kerja yang dapat membantu mengurangi tindakan - tindakan yang tidak aman.

c. Mengurangi tindakan tidak aman melalui pelatihan

Pengurangan tindakan tidak aman ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan keselamatan kerja terhadap para karyawan.

d. Mengurangi tindakan tidak aman melalui dorongan positif

Program keselamatan kerja yang didasarkan pada dorongan positif dapat memperbaiki keselamatan di tempat kerja.

e. Mengurangi tindakan tidak aman melalui komitmen manajemen puncak

Keterlibatan dari manajemen puncak secara pribadi dalam kegiatan keselamatan kerja secara rutin dapat menekan tingkat kecelakaan kerja.

2.1.8 Pendekatan – pendekatan dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Heinrich (dikutip dari Soehatman 2010) menyebutkan beberapa pendekatan dalam pencegahan kecelakaan. dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja:

A. Pendekatan Energi

1. Pengendalian pada sumber bahaya
2. Pendekatan pada jalan energi
3. Pengendalian pada penerima

B. Pendekatan Manusia

1. Pembinaan dan Pelatihan
2. Promosi K3 dan Kampanye K3
3. Pembinaan Perilaku Aman

4. Pengawasan dan Inspeksi K3
5. Audit K3
6. Komunikasi K3
7. Pengembangan Prosedur Kerja Aman

C. Pendekatan Teknis

1. Rancang bangun yang aman yang disesuaikan dengan persyaratan teknis dan standar yang berlaku untuk menjamin kelaikan instalasi atau peralatan kerja
2. Pemasangan sistem pengaman pada peralatan untuk mencegah kecelakaan dalam pengoperasian alat atau instalasi misalnya tutup pengaman mesin, sistem *inter lock*, sistem alarm, sistem instrumentasi dan lainnya

D. Pendekatan Administratif

1. Pengaturan waktu dan jam kerja
2. Penyediaan alat keselamatan kerja
3. Mengembangkan dan menetapkan prosedur dan peraturan tentang K3
4. Mengatur pola kerja, sistem produksi dan proses kerja

E. Pendekatan Manajemen

1. Menerapkan SMK3 (sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja)
2. Mengembangkan organisasi K3 yang efektif

3. Mengembangkan komitmen dan kepemimpinan dalam K3 khususnya untuk manajemen tingkat atas

Sjafri Mangkuprawira dan Aida V. Hubeis (dalam Ibrahim J. Kusuma 2010) juga mengemukakan pendapatnya tentang pendekatan-pendekatan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan secara terintegrasi dan sistematis agar program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berjalan efektif, yaitu:

1. Pendekatan Keorganisasian
 - b. Merancang pekerjaan,
 - c. Mengembangkan dan melaksanakan kebijakan program
 - d. Menggunakan komisi kesehatan dan keselamatan kerja,
 - e. Mengkoordinasi investigasi kecelakaan.
2. Pendekatan Teknis
 - a. Merancang kerja dan peralatan kerja,
 - b. Memeriksa peralatan kerja,
 - c. Menerapkan prinsip-prinsip ergonomik.
3. Pendekatan Individu:
 - a. Memperkuat sikap dan motivasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja,
 - b. Menyediakan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja,
 - c. Memberikan penghargaan kepada karyawan dalam bentuk program insentif.

2.1.9 Komitmen Manajemen Puncak Terhadap Program K3

Salah satu wujud dari komitmen manajemen puncak terhadap pelaksanaan K3 yaitu dengan dibuatnya kebijakan K3 suatu organisasi. Menurut Ramli (2010) Kebijakan K3 berisi visi dan tujuan organisasi, komitmen dan tekad untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka dan program kerja. selanjutnya menurut Ramli (2010) bukan hanya untuk ditulis diatas kertas, kebijakan tersebut hendaknya diimplementasikan. Suatu kebijakan tanpa dilandasi dengan adanya komitmen tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Frank Bird (dikutip dari Soehatman Ramli 2010) komitmen adalah tekad yang kuat untuk melaksanakan sesuatu, dalam hal ini K3 dalam organisasinya. Tanpa adanya komitmen, sebaik apapun program K3 yang disusun tidak akan bermakna.

Komitmen tersebut perlu untuk ditunjukkan secara nyata sehingga dapat dilihat dan dirasakan oleh setiap unsur dalam organisasi, beberapa bentuk komitmen yang dapat ditunjukkan secara nyata oleh manajemen puncak menurut Ramli (2010) misalnya:

1. Memberikan teladan atau contoh dalam tindakan sehari-hari
2. Menempatkan isu K3 sebagai prioritas dalam pertemuan atau rapat manajemen
3. Meluangkan waktu untuk terlibat atau hadir dalam forum atau kegiatan K3 yang diadakan di lingkungan organisasi
4. Menempatkan isu K3 dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang bersifat strategis

5. Mendorong pekerja dan semua unsur untuk memberikan dukungan atau kontribusi dalam K3
6. Mendukung penyediaan sumberdaya – waktu, dana, sarana – untuk menunjang program K3

Gary Dessler (1997) juga mengungkapkan manfaat dari keterlibatan manajemen puncak. Menurutnya keterlibatan manajemen puncak secara pribadi dalam kegiatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat menekan tingkat kecelakaan.

2.1.10 Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut Malthis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan K3 bertujuan agar karyawan dapat memahami dan berperilaku pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, melakukan pencegahan kecelakaan kerja, mengelola bahan – bahan beracun berbahaya dan penanggulangannya, menggunakan alat pelindung diri, melakukan pencegahan dan pemadaman kebakaran serta menyusun program pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan (Putut Hargiyarto, dalam Ibrahim J. Kusuma 2010)

Dessler (1997) juga memberikan pendapatnya bahwa salah satu cara untuk mengurangi kondisi tidak aman yaitu dengan memberikan pelatihan keselamatan kerja.

2.1.11 Alat Pelindung Diri

Menurut undang-undang nomor 1 tahun 1970 pada pasal 3 ayat 1 poin f tentang syarat-syarat keselamatan kerja, disebutkan salah satu syarat dari keselamatan kerja yaitu memberi alat-alat perlindungan diri kepada pekerja. Kemudian pada pasal 13 juga disebutkan tentang kewajiban bila memasuki tempat kerja yaitu

“Barangsiapa akan memasuki sesuatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan.”

Penyediaan dari Alat pelindung diri yang diperlukan merupakan kewajiban dari pengurus, hal tersebut tercantum dalam undang – undang yang sama yaitu undang- undang nomor 1 tahun 1970 pasal 14c, yang berbunyi:

“Menyediakan secara cuma-cuma, semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja.”

berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, pada peraturan menteri tersebut dijelaskan tentang jenis – jenis alat pelindung diri yang harus disediakan oleh perusahaan bagi karyawannya. Jenis – jenis tersebut adalah:

1. Alat pelindung kepala : helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut dan lain – lain
2. Alat pelindung mata dan muka : kacamata pengaman (*spectacles*), *goggles*, tameng muka (*face – shield*), masker selam tameng muka dan kacamata pengaman dalam satu kesatuan (*full face masker*)

3. Alat pelindung telinga : penyumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).
4. Alat pelindung pernapasan: masker, respirator, katrit, canister, *re-breather* dan lain – lain.
5. Alat pelindung tangan : sarung tangan, yang terbuat dari kulit, logam,kain kanvas, kain atau kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.
6. Alat pelindung kaki : sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik dan lain – lain.

Selain itu menurut Muhammad Sabir (dalam Ibrahim J. Kusuma, 2010) alat pelindung diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Pada umumnya alat-alat tersebut terdiri dari:

1. *Safety Helmet*, berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.
2. Tali Keselamatan (*Safety Belt*), berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil, pesawat, alat berat, dan lainlain)
3. Sepatu Karet (Sepatu Boot), berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur.

4. Sepatu Pelindung (*Safety shoes*), berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dan sebagainya.
5. Sarung Tangan, berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan.
6. Tali Pengaman (*Safety Harness*), berfungsi sebagai pengaman saat bekerja di ketinggian.
7. Penutup Telinga (*Ear plug/ Ear Muff*), berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising.
8. Kacamata Pengaman (*Safety Glasses*), berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misal mengelas).
9. Masker (*Respirator*), berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara yang buruk (misal berdebu, beracun, berasap, dan sebagainya).
10. Pelindung Wajah (*Face Shield*), berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja (misal pekerjaan menggerinda).
11. Jas Hujan (*Rain Coat*), berfungsi melindungi diri dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada saat hujan atau sedang mencuci alat).

2.1.12 Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari manajemen. Pengawasan sendiri berfungsi untuk melakukan evaluasi serta mengetahui seberapa besar penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi jika dibandingkan dengan

perencanaan awal yang telah disusun, menurut Siagian (2003) Pengawasan adalah memantau aktivitas pekerjaan karyawan untuk menjaga perusahaan agar tetap berjalan kearah pencapaian tujuan dan membuat koreksi jika diperlukan.

Dalam K3 sendiri fungsi pengawasan sangatlah penting untuk dilakukan. Hal tersebut berfungsi untuk mengawasi sejauh mana program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah disusun dan dilaksanakan oleh perusahaan mengalami penyimpangan dalam pelaksanaannya. Fungsi dari seorang pengawas sendiri menurut Heinrich (dikutip dari Soehatman Ramli 2010) amatlah penting, Heinrich menyebutkan bahwa pengawas merupakan unsur kunci dalam program K3, karena pengawas adalah orang yang langsung berhubungan dengan tempat kerja dan pekerjanya. Selain itu pengawas lah yang paling tahu mengenai kondisi tempat kerja, serta memiliki otoritas untuk melakukan pengawasan dan pembinaan.

2.1.13 Aturan dan Prosedur Kerja

Menurut Ramli (2010) salah satu hierarki pengendalian kecelakaan adalah dengan menggunakan pengendalian yang bersifat administratif. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Beberapa cara tersebut adalah dengan menerapkan aturan-aturan yang mengatur tentang pelaksanaan K3 maupun dengan membuat *standard operational procedure* (SOP) yang mendukung pelaksanaan K3.

2.1.14 Safety sign

Safety sign (rambu keselamatan) yaitu gambar, tulisan, atau simbol yang dapat memberikan informasi mengenai potensi bahaya, maupun pengarahannya, yang

bertujuan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan maupun pengunjung yang ada di tempat kerja.

Yang menjadi dasar dari pemasangan *safety sign* (rambu keselamatan) di tempat kerja adalah Undang – undang nomor 1 tahun 1970 pasal 14b tentang kewajiban pengurus yang berbunyi:

“Memasang dalam tempat kerja yang dipimpinnya, semua gambar keselamatan kerja yang diwajibkan dan semua bahan pembinaan lainnya, pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli Keselamatan Kerja”

2.1.15 Pelayanan Kesehatan

Menurut Azwar (1996) Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau secara bersama – sama dalam suatu organisasi untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.

Menurut undang – undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pelayanan kesehatan dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu

1. Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.
2. Pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit.
3. Pelayanan kesehatan kuratif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian

penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.

4. Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

2.2 Penelitian terdahulu

Ibrahim Jati Kusuma (2010) dalam penelitiannya yang dilakukan di PT. Bitratex Industries Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini diteliti 5 elemen pelaksanaan program keselamatan dan Kesehatan Karyawan yang ada di PT.Bitratex Industries Semarang yaitu Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Alat Pelindung Diri, Beban Kerja, serta Jam Kerja. Hasil dari penelitian ini kelima elemen Keselamatan dan Kesehatan sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh karyawan.

Manay Kifle dkk dalam penelitian yang dilakukan terhadap industry besi dan baja pada Addis Ababa, Ethiopia. Hasil dari penelitian ini bahwa stress kerja, tidak menggunakan alat pelindung diri, mengkonsumsi alkohol pada hari kerja, serta kebisingan yang berlebih pada lingkungan kerja dapat meningkatkan kecelakaan. Oleh karena itu menimbulkan kesadaran melalui pemberian pelatihan mengenai faktor-faktor risiko di tempat kerja, penyediaan alat pelindung diri, serta

pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dapat mengurangi tingkat kecelakaan.

Ryska Rahman (2013) dalam penelitiannya yang dilakukan di PT. Ceria Utama Abadi cabang Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel independen kesehatan dan keselamatan kerja (dengan indikator: 1)membuat kondisi kerja yang aman, 2)Pendidikan & Pelatihan K3, 3)Penciptaan lingkungan kerja yang sehat, 4)Pelayanan kebutuhan karyawan, 5)Pelayanan kesehatan.) dan variabel dependen kinerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di PT. Ceria Utama Abadi

Fauzan Nur Hadi (2012) dalam penelitiannya yang dilakukan di PT. Truba Jaya Engineering, Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja melalui persepsi karyawan pada departemen maintenance and operation pada PT. Truba Jaya Engineering. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah respondennya sebanyak 41 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program K3 tergolong dalam kategori persepsi yang tinggi.

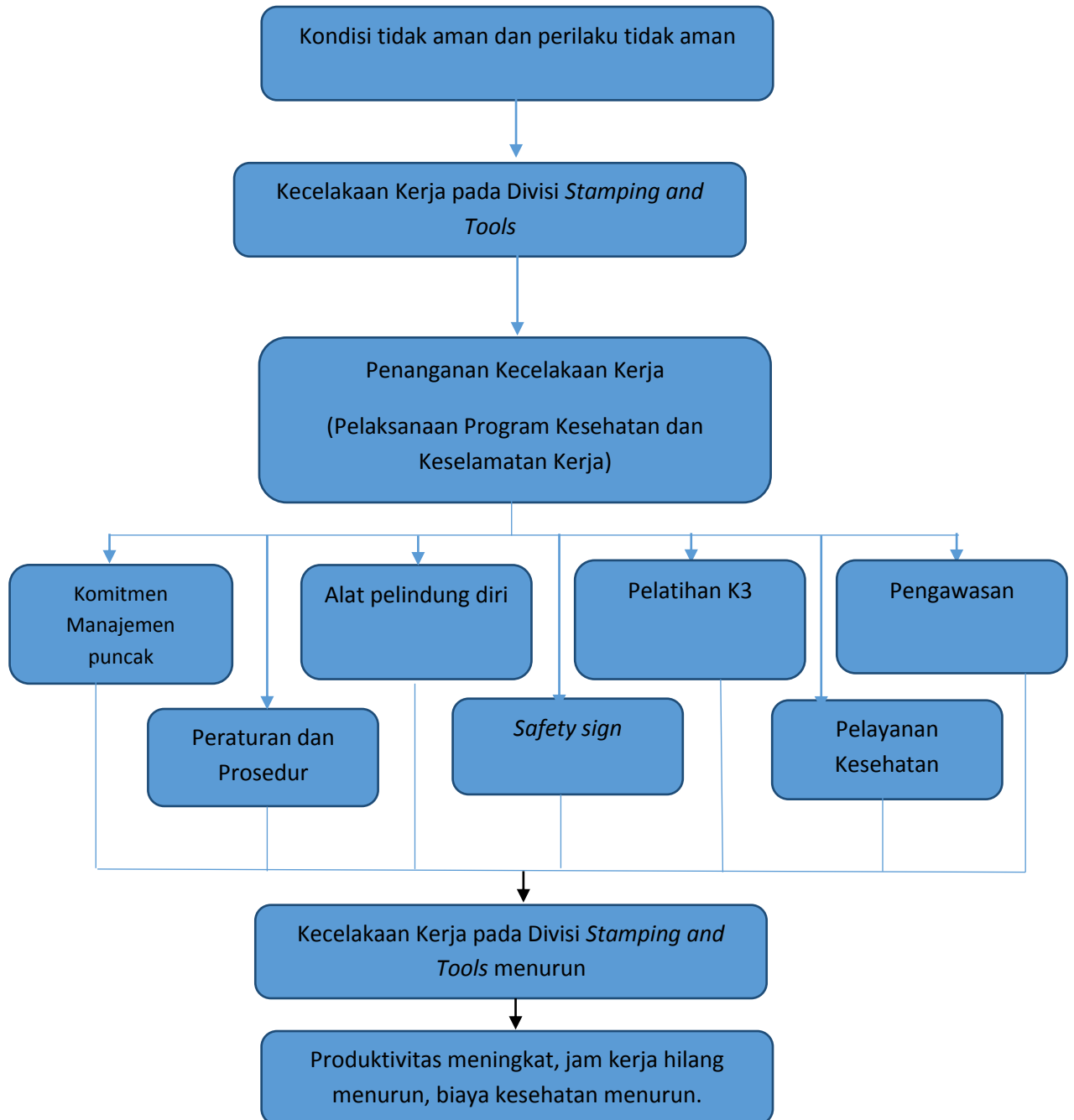
2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori serta hasil studi pustaka terhadap program-program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada PT. Mekar Armada Jaya, maka pada penelitian ini digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

- Kecelakaan kerja terjadi akibat adanya kondisi tidak aman serta perilaku tidak aman
- Program kesehatan dan keselamatan kerja bertujuan untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi kondisi tidak aman maupun tindakan tidak aman
- Penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja dapat mengurangi tingkat kecelakaan pada divisi *Stamping and Tools*
- Turunnya angka kecelakaan kerja dapat mengurangi biaya kesehatan, berkurangnya jumlah jam kerja hilang, sehingga meningkatkan produktivitas. Selain itu program keselamatan dan kesehatan kerja juga dapat mengurangi *turn over* pekerja.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini akan digambarkan pada gambar 2.1 di bawah.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Kerangka pemikiran yang dikembangkan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Terdapat beberapa macam jenis penelitian yang ada, salah satunya adalah metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong 2007) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzil dan Lincoln dalam Moleong 2007).

Bogdan dan Biklen (dikutip dari Sugiyono 2009) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrument kunci peneliti

- b. Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk huruf maupun gambar dibandingkan angka
- c. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses dibandingkan hasil atau produk
- d. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis datanya secara induktif
- e. Makna dianggap lebih penting pada penelitian kualitatif

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif untuk meneliti penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilakukan oleh PT. Mekar Armada Jaya, dengan harapan dengan menggunakan metode kualitatif nantinya akan didapatkan hasil penelitian berupa gambaran pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja secara lengkap.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena. Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologis tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah subjektif dari perilaku orang. (Moleong 2007)

Tradisi fenomenologi berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu – individu yang ada saling memberikan pengalaman satu sama lainnya. Komunikasi di pandang sebagai proses untuk berbagi pengalaman atau informasi antar individu melalui dialog. Hubungan baik antar individu mendapat kedudukan yang tinggi dalam tradisi ini. Dalam tradisi ini mengatakan bahwa bahasa adalah mewakili suatu pemaknaan terhadap benda. Jadi, satu kata saja sudah dapat memberikan pemaknaan pada suatu hal yang ingin di maknai. (Wikipedia diakses 10 Desember 2014, 21.01)

Pada dasarnya pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam pengertian ini terdapat asumsi bila manusia secara aktif berusaha untuk memahami dunia disekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan secara aktif dan sadar memberikan makna terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dialami seseorang. Makna yang diberikan oleh seseorang bisa berbeda dengan yang lainnya akibat latar belakang yang berbeda, serta pengalaman yang berbeda. Melalui penelitian fenomenologi peneliti berupaya untuk memahami perilaku melalui pandangannya. Pendekatan ini menggunakan manusia sebagai subjek kajian utamanya, bukan dokumen, organisasi ataupun hal lainnya

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut tentang pendekatan fenomenologi yang telah disebutkan sebelumnya maka pada penelitian ini digunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dianggap cocok untuk mengetahui penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja melalui persepsi dari karyawan terhadap pelaksanaan program tersebut, karena persepsi seseorang

terhadap suatu program antara satu orang dengan yang lainnya dapat berbeda diakibatkan latar belakang serta pengalaman setiap orang yang berbeda-beda.

3.3 Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli hingga 10 Agustus 2014, serta pada tanggal 15-17 Oktober tahun 2014 dilakukan penelitian tambahan untuk menambah data wawancara. Sedangkan untuk lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya Magelang yang terletak di Jl. Mayjen Bambang Soegeng 7 Magelang.

3.4 Fokus Penelitian

Karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti pada penelitian kualitatif, maka dilakukan pembatasan. Menurut Sugiyono (2009) Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam melakukan pembatasan suatu masalah menurut Sugiyono didasarkan atas tiga hal yaitu: kepentingan, urgensi dan Feasebilitas. Suatu masalah dikatakan penting apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin menimbulkan masalah baru. Masalah dikatakan urgen (mendesak) apabila masalah tidak segera dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin kehilangan berbagai kesempatan untuk mengatasi. Dan masalah dikatakan Feasible apabila terdapat berbagai sumberdaya untuk memecahkan masalah tersebut. Sedangkan untuk menilai masalah tersebut apakah bersifat penting, urgen atau Feasible maka perlu diuji melalui proses yang

disebut analisis masalah. Spradley (dalam Sanapiah yang dikutip Sugiyono 2009) mengemukakan empat alternative untuk menetapkan fokus, yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tujuh elemen program keselamatan dan kesehatan kerja pada departemen produksi divisi *Stamping and Tools* PT. Mekar Armada Jaya Magelang yaitu komitmen manajemen puncak, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, alat pelindung diri, pengawasan, peraturan dan prosedur kerja, *safety sign*, dan pelayanan kesehatan.

3.5 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Yang dijadikan narasumber utama dalam penelitian ini yaitu kepala bagian *Safety Health Environment* dan *Safety Health Environment Officer*. Pertimbangan dalam memilih narasumber tersebut sebagai narasumber utama karena kedua pemegang jabatan tersebut dianggap mampu memberikan keterangan mengenai pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini juga digunakan 4 orang sebagai narasumber triangulasi yaitu empat orang karyawan bagian lapangan dari departemen produksi yang sudah melewati masa *training* selama tiga bulan yang diberikan oleh perusahaan. Alasan pemilihan karyawan bagian produksi yang sudah melewati masa training karena karyawan bagian produksi dianggap memiliki resiko kerja dibandingkan dengan bagian yang lainnya, selain itu pemilihan karyawan yang sudah melewati masa training dikarenakan karyawan tersebut sudah dikontrak oleh perusahaan sehingga sudah mendapatkan hak-haknya seperti jaminan kesehatan yang diberikan oleh perusahaan selain itu setelah melewati masa pelatihan tiga bulan karyawan dianggap dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada departemen produksi divisi *stamping and tools* PT. Mekar Armada Jaya Magelang.

3.6 Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder

3.6.1 Data Primer

Data Primer adalah Data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium Nasution (2003:143). Data primer dalam penelitian ini adalah data

yang dikumpulkan dari narasumber melalui wawancara dan juga data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3.6.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah Data atau Sumber yang didapat dari bahan bacaan (Nasution 2003:143). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, *shift* kerja, jumlah karyawan bagian di divisi *Stamping and Tools*, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya menurut Denzil dan Lincoln (dikutip dari tulisan Lexy J Maleong 2007) bahwa metode yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan [observasi] dan pemanfaatan dokumen [dokumentasi]

3.7.1 Wawancara

Esterberg (dikutip dari Sugiyono 2009) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu opini tertentu. Menurut Sugiyono (200) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini digunakan jenis wawancara tak berstruktur. Menurut Sugiyono (2009) wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.7.2 Observasi

Purwanto (dikutip dari Basrowi dan Suwandi, 2008), menyatakan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat, mendukung serta melengkapi data yang ada mengenai pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di PT. Mekar Armada Jaya Magelang.

3.7.3 Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu. Sehingga memberika peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal – hal yang pernahterjadi di waktu silam (Burhan 2007). Dalam penelitian ini dokumentasi yang disajikan berupa gambar (foto) maupun dokumen yang telah ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. Mekar Armada Jaya Magelang

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Patton (dikutip dari Lexy J. Moleong 2007), teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian

Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan metode tertentu (Lexy J. Moleong, 2007). Berikut penjelasan mengenai langkah – langkah analisis data menurut Sugiyono (2009):

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3.8.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, *chart* dan sejenisnya, akan tetapi dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan deskripsi teks yang bersifat naratif (Miles dan Huberman dikutip dari Sugiyono 2009). Dengan mendisplaykan data yang ada akan mempermudah dalam memahami apa saja yang sedang terjadi, untuk kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3.8.3 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong (2007), triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi, maupun membandingkan dengan dokumen yang ada.

Denzin (dikutip dari Moleong 2010) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber.

Menurut Patton (dikutip dari Moleong 2010) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton, dalam Moleong 2010)

Selanjutnya untuk mendukung teknik triangulasi dalam memastikan keabsahan data, dalam penelitian ini juga digunakan teknik *member check* atau pengecekan anggota tim. Menurut Sugiyono (2009) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member*

check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informans

3.8.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan kemudian dari data tersebut ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang kemudian setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif memerlukan data-data pendukung yang kuat. Menurut Miles dan Huberman (dikutip dari Sugiyono 2009) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal penelitian, akan tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah penelitian di lapangan.